

Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Reychananda E.S¹⁾, Tri Yaumil Falikah²⁾

¹ Universitas Ahmad Dahlan, ² Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Internalisasi, Nilai-nilai PAI, Kepribadian Muslim

Abstrak: Tujuan dari penelitian artikel ini adalah untuk memaparkan informasi terkait internalisasi nilai-nilai PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang fokus pada pembelajaran PAI dalam usaha dan upaya membentuk kepribadian muslim siswa SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dengan guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta serta dokumentasi. Pada artikel ini pembahasan yang diangkat yaitu informasi terkait internalisasi nilai-nilai pai di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

How to Cite: Reychananda, E.S, dan Falikah, Tri Yaumil. (2021). Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta . *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Internalisasi merupakan suatu proses memasukkan nilai atau menanamkan suatu sikap dan sifat yang ideal, agar dapat tertanam dalam pemikiran dan kepribadian seorang manusia. Proses memasukkan dan menanamkan suatu nilai kepada seseorang memiliki maksud agar dapat membentuk manusia menjadi pribadi yang ideal. Dengan demikian internalisasi bisa dipahami dengan langkah-langkah, tahap kegiatan dan teknik dalam siklus *knowledge management* yang difungsikan pendidik sebagai cara untuk memberikan pengetahuan atau ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Nilai-nilai merupakan suatu standar yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Dalam KBBI, nilai merupakan suatu sifat penting yang berguna untuk individu dalam aspek kemanusiaan atau dapat dimaknai dengan salah satu komponen menyempurnakan seorang manusia sesuai dengan hakikatnya. Seperti halnya nilai etik, ialah nilai bagi manusia sebagai seorang pribadi yang utuh dalam aspek kejujuran, yang berkaitan dengan tingkah laku atau akhlak, dan perbedaan yang dianut sekelompok manusia. Internalisasi nilai-nilai Agama Islam berpedoman pada Al-Qur'an juga As-Sunnah yang merupakan rujukannya lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian maka sebaiknya pada setiap lembaga pendidikan memberikan juga mengembangkan pemahaman pada anak didik terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Masih banyaknya hal-hal tidak sesuai dan kurang pantas yang dikerjakan anak didik baik saat berada di sekolah ataupun pada lingkungan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu variabel terhadap kurangnya usaha terkait hal menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam di sekolah/ lembaga pendidikan, sehingga masih banyak anak didik yang disekolah tidak patuh dengan guru, tidak sopan dengan yang lebih tua, tidak tertib, kurang dalam beribadah, melakukan kekerasan, dan hal yang tidak baik lainnya. Berbagai problem-problem tersebut hanyalah sebagian kecil dari problem lainnya yang berhubungan dengan rusaknya kepribadian anak sebagai seorang muslim, terkadang kesalahan-kesalahan yang anak didik lakukan kurang adanya tindakan preventif dari sekolah/ lembaga pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga permasalahan-permasalahan tersebut akan terus terulang entah sampai kepada tingkatan yang lebih parah yang tidak kita bayangkan sebelumnya. Maka dari itu upaya

internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah amat diperlukan terhadap perkembangan kepribadian anak didik, agar anak didik dengan penuh kesadaran dapat memahami, mengerti, menghayati, serta merealisasikan pada kehidupan kesehariannya. Dengan begitu tujuan yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terwujud dengan baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha sadar serta terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan kemudian mewujudkannya pada kehidupannya sehari-hari sebagai seorang muslim yang berperilaku mulia. Dalam pendidikan agama Islam pada anak didik melalui aktivitas membimbing, belajar mengajar, pelatihan, pengalaman, keteladanan serta pembiasaan dari guru sebagai pendidik. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan upaya menumbuhkan dan mengembangkan keimanan pada anak didik dengan proses penanaman keilmuan, pemahaman, serta pengalaman anak didik terhadap agama Islam. hingga dapat menjadi pribadi muslim yang terus bertumbuh dalam aspek keimanan, ketakwaan dan dalam berkehidupan masyarakat. Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan meliputi beberapa komponen yakni Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Mencapai suatu harapan dalam pembelajaran PAI pada kependidikan di sekolah sangat bergantung pada peran seorang guru, guru memiliki tugas dan tanggung jawab utama yakni mengelola pembelajaran sehingga proses transfer ilmu lebih efektif, efisien, dan dinamis. Guru dalam perspektif Islam adalah profesi yang sangat mulia karena guru bertanggung jawab mempersiapkan generasi penerus yang berguna untuk agama dan bangsa, serta selalu bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu tugas guru PAI adalah mendidik anak didik menjadi seorang muslim sejati yang memiliki iman teguh, beramal shaleh dan memiliki budi pekerti yang ideal hingga mampu menjadi figure masyarakat yang utuh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

METODE

Penelitian pada artikel menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu keadaan dan suatu hal yang kemudian dideskripsikan sejelas dan sedetail mungkin berdasar pada fakta yang ada. Menurut Saaifudin (2007) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif yakni mengadakan analisis hingga taraf deskriptif, yakni dengan menelaah dan menyediakan data secara sistemik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang disajikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh”. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi efektivitas pembelajaran PAI terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara daring yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta selama masa pandemi covid-19.

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan peneliti ialah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah upaya menyajikan data dengan analisis pada proses berfikir dari kondisi deduktif sampai pada arah induktif dengan hasil data secara faktual sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Kemudian data yang berhasil didapat dan dikumpulkan peneliti menghasilkan data deskriptif secara tertulis. Dengan demikian metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan cara pengumpulan data untuk mengangkat fakta, keadaan dan situasi yang sedang berjalan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan pencapaian, yaitu “Menyiapkan Generasi Islami Yang Santun”, dengan indikator-indikator yang tercatat menjadi tolok ukur dalam menyiapkan generasi yang islami, santun dan berilmu. Berdasarkan pada hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, menunjukkan bahwa tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan di sekolah bertujuan dalam membentuk jiwa anak didik agar memiliki kepribadian sebagai seorang muslim sejati dengan iman teguh, beramal shaleh dan memiliki budi pekerti ideal hingga mampu menjadi figure masyarakat yang utuh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Internalisasi nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta diterapkan dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Internalisasi nilai-nilai PAI menjadi komponen penting untuk mencetak kepribadian peserta didik. Dengan proses internalisasi yang dilakukan, diharapkan sekolah akan mencetak lulusan yang selain memiliki kecerdasan intelektual juga diimbangi dengan kepribadian akhlakul karimah yang kuat.

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahapan Transformasi Nilai

Dalam tahapan transformasi nilai seorang pendidik/ guru memberikan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang baik dan tidak baik pada anak didik. Hal ini hanya terjadi komunikasi verbal yaitu penyampaian informasi hanya secara lisan saja. Pada internalisasi nilai-nilai PAI di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta dilakukan melalui guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Achmad Yusril Ihsan, S.Pd yang memegang mata pelajaran PAI khususnya Fiqih dan Akidah Akhlak. Bapak Achmad Yusril Ihsan dalam proses internalisasi nilai-nilai PAI melalui pengajaran dan pemberian informasi pada proses pembelajaran di kelas, berlandaskan pada materi PAI kelas 7 yaitu “Asmaul Husna: As Sami dan Al-Bashir”, yang dalam tema ini menggambarkan kepribadian seorang muslim yang mencerminkan perilaku meneladani Asmaul Husna.

2. Tahapan Transaksi Nilai

Dalam tahapan transaksi nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah atau interaksi antara guru beserta anak didik sehingga tercipta interaksi dua arah. Dalam tahap ini antara pendidik dan anak didik sama-sama memiliki sifat aktif dan dalam interaksi dua arah ini menampilkan sosok secara fisik tidak secara mentalnya. Pada internalisasi melalui tahapan transaksi nilai di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, guru PAI Bapak Achmad Yusril Ihsan tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai akhlak mulia dan akhlak tercela saja, namun juga terlibat dalam pemberian tauladan atau contoh amalan yang nyata berlandaskan pada materi kelas 7 “Contoh Perilaku Beriman Kepada Allah SWT”. Dan dalam tahapan ini anak didik memberikan tindakan yang sama, dengan menerima dan mengamalkannya.

3. Tahapan Trans-internalisasi

Dalam tahapan transinternalisasi ini jauh lebih menghayati, pada tahap ini pendidik juga anak didik dipandang bukan hanya dari fisik atau penampilan saja melainkan kepribadiannya atau secara mental. Anak didik dalam merespon guru bukan melalui gerapan atau penampilan fisik saja, melainkan dengan kepribadian/ sikap mental pendidik dan anak didik terlibat secara aktif dalam interaksinya.

Maka melalui uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan yakni ada tiga tahapan dalam usaha penanaman nilai-nilai PAI yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, yakni: *pertama* yaitu dengan transformasi, pada tahapan transformasi internalisasi nilai dilakukan dengan proses pemahaman dan penanaman dalam ranah afektif anak didik terhadap nilai-nilai agama Islam. Dilakukan guru PAI dengan cara menyampaikan materi melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Pada tahapan *kedua* yaitu transaksi, pada tahapan transaksi yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan cara interaksi dua arah atau komunikasi timbal balik terkait pengamatan informasi yang dilakukan anak didik melalui keteladanan yang diamalkan pendidik/ guru. Pada tahapan ini transaksi internalisasi nilai agama Islam dilakukan dengan proses penghayatan dalam ranah kognitif anak didik mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dan *ketiga* yaitu trans-internalisasi, tahapan transinternalisasi nilai-nilai agama Islam dilakukan dengan komunikasi aktif atau kepribadian anak didik ikut berperan secara aktif. Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan acuan dalam proses penanaman nilai-nilai PAI di sekolah.

PEMBAHASAN

Internalisasi secara etimologi menunjukkan pada proses. Pada kaidah bahasa Indonesia – asasi memiliki makna proses, disimpulkan bahwa internalisasi dijelaskan sebagai suatu proses. Dalam KBBI internalisasi dimaknai suatu penghayatan terhadap suatu nilai atau ajaran yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang, penerimaan, pendalaman, penguasaan terhadap suatu nilai atau isu dari luar diri untuk menjadi bagian dirinya, secara lebih mendalam yang berlangsung melalui sebuah pembinaan, pengarahan dan lainnya. Dengan demikian internalisasi nilai adalah suatu usaha menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Proses dalam topik ini bermakna bahwa hal itu lahir dari upaya pendidikan nilai dalam pengertian yaitu terciptanya suasana dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan akan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai. Dikemukakan menurut Ihsan (1997:155) bahwa internalisasi dimaknai sebagai upaya yang dilakukan guna memasukkan suatu nilai-nilai kedalam diri sehingga menjadi kepribadian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi sebagai proses pemasukan atau penanaman suatu nilai kedalam diri seseorang sehingga menyatu dengan pribadi atau dapat dipahami nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai dalam KBBI memiliki arti sifat atau hal yang penting dan berguna pada kehidupan manusia. Dikemukakan menurut Chabib (1996:60-61) bahwa nilai ialah suatu sifat yang terpaut dalam keyakinan yang berhubungan dengan kepercayaan yang dimiliki manusia. Jadi, nilai ialah komponen yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Nilai merupakan beberapa kumpulan sifat maupun sikap dan perasaan yang ditunjukkan melalui perangai seseorang tentang baik buruk, benar salah terhadap suatu objek material maupun non-material. Nilai dapat dipahami dengan sesuatu yang baik yang diharapkan seorang individu dan dianggap penting oleh seluruh manusia dalam kemasyarakatan sebagai bagian dari makhluk sosial yang selalu dikaitkan dengan moral, budi pekerti dan etika. Dikemukakan menurut Mulyana (2004:11) bahwa nilai merupakan suatu rujukan dan keyakinan dalam hal menentukan pilihan, nilai adalah sesuatu yang diharapkan pada diri seseorang yang sehingga dapat melahirkan tindakan. Dari beberapa pengertian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting dan berguna bagi kemanusiaan dalam kehidupannya, nilai merupakan sesuatu yang melekat pada jiwa manusia yang sudah menjadi keharusan untuk dijalankan dan dipertahankan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki ciri khas dibandingkan makhluk lainnya. Tuhan menciptakan manusia dibekali dengan akal, perasaan atau hati nurani, moral, etika, dan budi pekerti yang menjadi ciri khas manusia dibandingkan dengan ciptaan makhluk lainnya. Kekhasan inilah yang menjadi bentuk dari nilai itu sendiri.

Internalisasi nilai-nilai Agama Islam adalah suatu proses menanamkan nilai agama Islam secara utuh ke dalam hati manusia sehingga jiwanya bergerak berdasarkan nilai-nilai agama

Islam. Dalam proses internalisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembinaan terhadap peserta didik, dalam hal ini pendidik sebagai pembina memberikan informasi nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk pada anak didik yang pada proses ini hanya bersifat sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal atau disampaikan secara lisan. Upaya internalisasi merupakan usaha utama pada upaya memperbaiki perilaku serta membina kepribadian anak didik, maka dengan demikian pada prosesnya harus sejalan dengan tingkat perkembangan anak didik agar memperoleh perubahan diri peserta didik.

Pendidikan di dalam KBBI ialah suatu usaha, suatu upaya dalam mengubah sifat dan tata laku terhadap peserta didik dengan tujuan mendewasakan peserta didik melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya, dilakukan diiringi kesadaran dan terencana untuk mempersiapkan anak didik dalam suatu lembaga pendidikan/sekolah untuk mengetahui, mengerti, merasakan secara batin serta mengimani ajaran agama Islam yang seiring pada tuntunannya untuk memiliki rasa toleransi terhadap penganut ajaran agama lain sebagai perwujudan hubungan yang damai antara umat beragama serta tercapainya persatuan bangsa. Dikemukakan menurut Muhaimin (2002:183) bahwa PAI pada suatu lembaga pendidikan ialah upaya secara sadar yang dijalankan oleh seorang guru dalam rangka mempersiapkan anak didiknya untuk mempercayai, mengerti dan mewujudkan dalam perbuatan ajaran agama Islam melalui proses belajar-mengajar dan pelatihan yang sudah ditetapkan dengan tujuan mencapai tujuan pada pendidikan. Pendidikan Agama Islam pada suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak didik melalui penanaman keilmuan, perasaan secara batin dan pengalaman anak didik mengenai ajaran agama Islam, hingga anak didik dapat terus berkembang dalam konteks keimanan, ketakwaan maupun dalam berbangsa dan bernegara sebagai seorang muslim sejati. Dalam konteks mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam bertujuan dapat tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada mata pelajaran PAI. Contohnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an maupun Hadits terkait berperilaku mulia secara benar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam hingga mampu menjadi pribadi manusiz yang mengimani dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Kepribadian menurut KBBI ialah sifat, sifat hakiki yang tampak pada perilaku atau sikap seorang individu yang membedakan antara individu dengan individu lainnya. Kepribadian adalah sesuatu yang unik, sesuatu yang khas yang dimiliki masing-masing individu sehingga terdapat perbedaan pada setiap individu. Kepribadian ialah sifat yang terpupuk di dalam ruh atau jiwa seseorang dan kemudian menimbulkan suatu perilaku, perbuatan atau sikap tanpa sadar atau tidak memerlukan pertimbangan dalam tindakannya. Apabila sifat tersebut menciptakan perilaku yang ideal menurut akal pikiran dan syariat agama maka dapat dikatakan dengan akhlakul karimah, namun nilai melahirkan perilaku yang tidak baik atau buruk maka dapat dikatakan dengan akhlak tercela. Akhlak pada umumnya memiliki arti budi pekerti, kesusilaan, dan kesopanan, dan tidak berlainan dengan arti kata etika dan moral. Seorang manusia akan menjadi utuh atau sempurna apabila memiliki perilaku yang terpuji dan juga menjauh dari segala perilaku tercela. Perilaku seorang individu akan menjadi suatu kepribadian atau karakter apabila dilakukan terus-menerus dan berulang kali sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari. Kepribadian dalam prespektif Islam dimaknai dengan akhlak yang mencerminkan perilaku seseorang yang timbul berdasarkan dorongan *nafs*

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, beberapa dari temuan dikesimpulkan dari penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, sebagai berikut:

1. SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan pencapaian, yaitu “Menyiapkan Generasi Islami Yang Santun”, dengan indikator-indikator yang tercatat menjadi tolok ukur dalam menyiapkan generasi yang islami, santun dan berilmu.
2. Proses internalisasi nilai-nilai PAI yang diterapkan pada anak didik di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, dilakukan dengan 3 tahapan. Tahapan yang pertama dengan tahap transformasi nilai, tahap yang kedua dengan transaksi nilai dan tahap yang terakhir dengan transinternalisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji serta syukur saya sebagai penulis artikel ilmiah ini haturkan atas kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat dan petunjuknya penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini. penulisan artikel ilmiah ini sebagai salah satu persyaratan dalam kegiatan PLP II/ Magang Terapan yang dilaksanakan mulai dari hari Senin, 9 Agustus 2021 sampai dengan Kamis, 9 Agustus 2021 pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Ahmad Dahlan. Dengan penulisan artikel ilmiah ini artinya penulis sudah memenuhi salah satu persyaratan untuk kelulusan kegiatan PLP II.

Dalam proses penelitian, sebagai penulis artikel ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan berupa pikiran dan tenaga, menyempatkan waktu memberi bimbingan serta dukungan dalam proses penelitian dan penulisan. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak dan setulus mungkin dari penulis kepada:

1. Bapak Farid Setiawan, M.Pd.I selaku Kaprodi PAI UAD.
2. Bapak Yusuf Hanafiah, M.Pd.
3. Ibu Syifa Siti Aulia, M.Pd selaku Dosen Koordinator Lapangan (DKL).
4. Ibu Tri Yaumil Falikah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
5. Ibu Sulamiyah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
6. Bapak Achmad Yusril Ihsan, S.Pd selaku Guru pada Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Yang sudah menyempatkan dan memberikan pikiran dan tenaganya untuk mendampingi, membimbing, memberi pengalaman dan informasi yang sangat berharga. Dan yang terkhusus keluarga tercinta dan teman sekalian yang terus mendo'akan dan memberi dukungan atas segala sesuatu yang terbaik, penulis mengucapkan dengan tulus terima kasih. Penulis dalam penelitian artikel ini mengetahui jika masih terdapat kekurangan dalam teknis penulisan dan penyusunan artikel ilmiah ini, mengingat kemampuan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam teknis penulisan dan penyusunan. Selain itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi untuk menyempurnakan pembuatan artikel ini dan kedepannya. Akhir kata semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dikemudian hari dan mampu menjadi salah satu referensi.

REFERENSI

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 135.

- Alim, Muhammad. 2006. *“Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan pemikiran dan Kepribadian Muslim”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 14.
- Chabib Toha. 1996. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 60-61.
- Dr. Mansur, MA., 2009., *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”*., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. 3., hlm. 221.
- Fuad, Ihsan. 1997. *“Dasar-Dasar Kependidikan”*. Jakarta: Rieneka Cipta. Hlm 155.
- Hatta, Efendi., 2009., *“Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota”*., <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-matapelajaran.html>, Diakses pada tgl 17/09/2021 pukul 21:42
- Isnaini, Muhammad., 2013., *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah”*., AL-TA’LIM JOURNAL., Vol.20, No.2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses pada 19 September 2021 pukul 00:12., Dari kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius.
- Muhaimin. 2009. *“Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah”*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 183.
- Tim Penulis. 2012. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 963.